

# **THE EFFECT OF USING TRUE FALSE CHAIN LEARNING MODEL TOWARD MOTIVATION IN LEARNING PPKn GRADE VIII STUDENT AT SMP NEGERI 1 PEKANBARU**

**Indah Apritasari<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Jumili Arianto<sup>3</sup>**

*Indah.apritasari3309@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, sunanariato18@gmail.com<sup>3</sup>*  
Phone. 081373298955

*Civic Education And Citizenship Studies Program  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract :** *This research is based on the low motivation of learning PPKn Grade VIII students in SMP Negeri 1 Pekanbaru. Symptoms shown by student quickly get bored in PPKn lesson assignments from 37% student, only 8 people who diligently deliver assignment on time. Only 27% of student in the class are interested in studying PPKn, only active students are certain student, and that's it, from the number of student in the class only 30% of student actively ask and give opinions. Student pay less attention to the material delivered because they feel bored with monotonous learning methods which are more dominated by teachers, so students, become less active. That the formulation of the problem in this research is "Is there a significant effect of use True False Chain Learning Model (BSB) toward student motivation in learning PPKn at SMP Negeri 1 Pekanbaru?". This study aims to determine the effect of using True False Chain (BSB) learning models toward student motivation in learning PPKn at SMP Negeri 1 Pekanbaru. This research was conducted at SMP Negeri 1 Pekanbaru in February 2019. This research was a quantitative descriptive study that was experimental. Population in This study were student of class VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru. The sample in this research was taken based on "Random Sampling" technique. Where the class taken into the sample was the student of class VIII student Hang Kasturi (experimental class) who were given the True False Chain learning model, and class VIII Hang Jebat (control class) were students who were given conventional method. Then data analysis using the homogeneity test and "t" test. Based on the results of research indicated that there was an effect of learning motivation between students who using True False Chain (BSB) Learning model and conventional methods in SMP Negeri 1 Pekanbaru ( $t_{hitung}=17,18 > t_{tabel}=3,97$ ). Where there was an average increase in motivation in the experimental class PPKn learning from 18.81 to 23.67 and the average of PPKn learning motivation of control class from 18,82 to 21.71. Thus the hypothesis reads that there is an effect of using True False Chain learning model towards learning motivation of PPKn students at SMP Negeri 1 Pekanbaru, can be accepted.*

**Key Words :** *True False Chain, Motivation Study*

# **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BENAR SALAH BERANTAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PEKANBARU**

**Indah Apritasari<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Jumili Arianto<sup>3</sup>**

Indah.apritasari3309@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, sunanariato18@gmail.com<sup>3</sup>  
Phone. 081373298955

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini didasari oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII PPKn di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Gejala-gejalanya yang ditunjukkan dengan Siswa cepat bosan pada tugas-tugas pelajaran PPKn dari 37 siswa hanya 8 orang yang rajin mengantar tugas tepat waktu., Hanya 27% siswa dikelas yang minat belajar PPKn, Siswa yang aktif hanya siswa-siswa tertentu saja, dan itu-itu saja. Yaitu, dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas hanya 30% siswa yang aktif bertanya dan memberikan pendapat, Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif. Bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Benar Salah Berantai (BSB) terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Pekanbaru?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Benar Salah Berantai (BSB) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pekanbaru pada bulan Februari 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik "Random Sampling". Dimana kelas yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII siswa Hang Kasturi (kelas eksperimen) yang mana diberi model pembelajaran Benar Salah Berantai, dan kelas VIII Hang Jebat (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian analisis data menggunakan uji homogenitas dan uji "t". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Benar Salah Berantai (BSB) dan metode konvensional di SMP Negeri 1 Pekanbaru ( $t_{hitung} 17,18 > t_{tabel} 3,97$ ). Dimana terdapat peningkatan rata-rata motivasi dalam pembelajaran PPKn di kelas eksperimen dari 18,81 menjadi 23,67 dan rata-rata motivasi belajar PPKn dari kelas kontrol dari 18.82 menjadi 21.71. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Benar Salah Berantai terhadap motivasi belajar siswa PPKn di SMP Negeri 1 Pekanbaru, dapat diterima.

**Kata Kunci** : Benar salah berantai, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Depdikbud, UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab 1).

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. “ untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentnagan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya). Lebih senang bekerja mandiri. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2014).

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. (Sardiman, 2014)

Dari uraian diatas dapat Motivasi tersebut perlu dihidupkan terus dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring sebagai perwujudan kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi pembelajaran, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, dan dinamika siswa dalam belajar. Dari sisi guru, motivasi belajar dalam pembelajaran berada pada tindakan pembelajaran. Oleh karena itu guru dapat meningkatkannya, mengembangkannya dan memelihara motivasi belajar siswa.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah model pembelajaran Benar Salah Berantai yaitu pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas secara bergilir atau berputar dan pembelajaran ini dapat mendorong kerjasama kelompok dalam belajar. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berupa pernyataan dengan tepat. Sehingga akan memacu motivasi belajar dari setiap peserta didik untuk dapat berlomba-lomba dalam menyelesaikan satu set pertanyaan bagi dirinya dan kelompok.(Hisyam Zaini dkk 2017). Berdasarkan pendapat (Suhaisimi, Arikunto, 2010), siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk pada saat pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Jadi berdasarkan kajian teori diatas, bahwa model pembelajaran Benar Salah Berantai dapat mendorong kerjasama kelompok dalam belajar, menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, melatih mental dan semangat belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang

tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 yaitu Ibu Tengku Ruchailis dan Ibu Ferina Wifa Warandita di SMP Negeri 1 Pekanbaru, pada tanggal 22 November 2018 menunjukkan bahwa motivasi belajar PPKn masih tergolong rendah. Gejala-gejalanya yang ditunjukkan dengan Siswa cepat bosan pada tugas-tugas pelajaran PPKn dari 37 siswa hanya 8 orang yang rajin mengantar tugas tepat waktu., Hanya 27% siswa dikelas yang minat belajar PPKn, Siswa yang aktif hanya siswa-siswa tertentu saja, dan itu-itu saja. Yaitu, dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas hanya 30% siswa yang aktif bertanya dan memberikan pendapat, Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran benar salah berantai terhadap motivasi belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru?. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran benar salah berantai terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 6 (enam) kelas dengan jumlah 231 siswa, yang terdiri dari kelas VIII. Hang Jebat VIII berjumlah 40 siswa, kelas VIII Hang Nadim VIII Hang Tuah masing-masing berjumlah 39 , kelas VIII Hang Lekir sama VIII Tuanku Tambusai masing-masing kelas berjumlah 38 siswa dan Hang Kesturi berjumlah 37 siswa. Adapun sampel diambil 2 kelas maka penulis menentukan sampel dengan menggunakan menggunakan teknik *multi stage random sampling*, 2 kelas yang dipilih tersebut akan dirandom untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang mana dalam penelitian ini kelas VIII HK menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII HJ menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan Teknik observasi, Teknik Angket, Teknik Dokumentasi.

### **Analisis Statistik**

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIII Hang Kasturi (kelas eksperimen) dan kelas VIII Hang Jebat (kelas kontrol)

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2017)

Untuk menentukan nilai varian kelas VIII Hang Kasturi (kelas eksperimen) dan kelas VIII Hang Jebat (kelas kontrol)

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Asyti Febliza, 2015})$$

Menguji homogen kelas VIII Hang Kasturi (kelas eksperimen) dan kelas VIII Hang Jebat (kelas kontrol)

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Uji beda

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Asyti Febliza, 2015})$$

Menentukan T-hitung distribusi

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Menentukan uji n-gain

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penerapan model pembelajaran benar salah berantai terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dengan angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPKn. Pemberian angket ini dilakukan sebelum guru memulai pelajaran pada materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908. Uji homogen dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019.

**Tabel 1 Distribusi Motivasi Belajar Kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru Sebelum Penelitian**

Interval	Kategori	KELAS VIII HL		KELAS VIII HK		KELAS VIII HJ	
		F	%	F	%	F	%
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
22,7 – 27,5	Tinggi	10	26,31 %	7	18,91%	10	25%
17,8 – 22,6	Sedang	26	68,42%	20	54,05%	13	32,5%
12,9 – 17,7	Rendah	1	2,6%	15	40,54%	17	42,5
8 – 12,8	Sangat rendah	1	2,6%	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100 %</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>

**Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019**

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII Hang Lekir adalah 20,81 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,42, nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII Hang Kasturi adalah 18,81 dan nilai varians kelas tersebut adalah 5,32, nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII Hang Jebat adalah 18,82 dan nilai varians kelas tersebut adalah 14.09.

### Penetapan Homogenitas

**Tabel 2 Uji Homogenitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
VIII.HJ dengan VIII HL (lampiran 15)	2.19	3,96	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII . HJ dengan VIII HK (lampiran 16)	2.64	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII. HL dengan VIII. HK (lampiran 14 )	1,20	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

**Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019**

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung}$  dari uji homogenitas kelas VIII HJ dengan VIII HL, kelas VIII HJ dengan VIII HK, kelas VIII HL dengan VIII HK  $< F_{tabel}$  Hal ini berarti uji homogenitas homogen, seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2017) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kedua varians tersebut adalah homogen.

## Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam perlakuan ini akan digunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* yang diterapkan sebanyak dua kali pada kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai*. Penerapan pertama model Pembelajaran *Benar Salah Berantai* dilakukan pada hari Kamis sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VIII Hang Kasturi pada tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 07.40 - 10.00 WIB dengan materi Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia Penerapan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 pada pukul 7.40 – 10.00 WIB dengan materi Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. Tentunya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan.

## Hasil Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan menggunakan Model Pembelajaran *Benar Salah Berantai* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 1 Pekanbaru**

No	Aktivitas Guru	Penerapan Pertama Model Pembelajaran <i>Benar Salah Berantai</i>		Penerapan Kedua Model Pembelajaran <i>Benar Salah Berantai</i>		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	5	100	5	100	5	100
2)	Kegiatan 2	5	100	5	100	5	100
3)	Kegiatan 3	5	100	5	100	5	100
4)	Kegiatan 4	5	100	5	100	5	100
5)	Kegiatan 5	5	100	5	100	5	100
6)	Kegiatan 6	4	80	5	100	4,5	90
7)	Kegiatan 7	3	60	5	100	4	80
8)	Kegiatan 8	3	60	5	80	4,5	90
9)	Kegiatan 9	2	40	5	100	3,5	70
10)	Kegiatan 10	2	40	5	80	3,5	70
11)	Kegiatan 11	3	60	5	100	4	80
12)	Kegiatan 12	2	40	4	80	3	60
13)	Kegiatan 13	2	40	4	80	3	60
<b>Jumlah %</b>		<b>46</b>	<b>70,76%</b>	<b>62</b>	<b>93,84%</b>	<b>55</b>	<b>84,61%</b>
<b>Klasifikasi</b>		<b>Sempurna</b>		<b>Sangat Sempurna</b>		<b>Sangat Sempurna</b>	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Keterangan :

- Kegiatan 1 = Guru menentukan topik yang akan dipelajari.  
Kegiatan 2 = Guru menentukan bahan bacaan.  
Kegiatan 3 = Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.  
Kegiatan 4 = Guru mengelompokan pernyataan benar salah menjadi beberapa kelompok dengan jumlah pernyataan yang sama setiap kelompok dan setiap kertas diberi tanda A,B,C dan seterusnya.  
Kegiatan 5 = Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kertas yang dibuat.  
Kegiatan 6 = Guru memberi kertas yang telah berisi pernyataan kepada kelompok satu memegang kertas A, kelompok dua memegang kertas B , kelompok tiga memegang kertas C dan seterusnya.  
Kegiatan 7 = Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah. Kertas tidak boleh ditulisi atau diberi tanda apapun.  
Kegiatan 8 = Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya. Dengan demikian kelompok dua akan menerima kertas A kelompok tiga kertas B, kelompok empat akan menerima kertas C, dan seterusnya. Sementara kelompok satu akan menerima kertas dari kelompok terakhir.  
Kegiatan 9 = Guru mengulang kembali memberi tahu kelompok saat kelompok sedang memutar kertas. Kertas yang berisi pernyataan tersebut ditentukan mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Kertas tidak boleh ditulis atau diberi tanda apapun.  
Kegiatan 10 = Guru memutar kertas kembali kelompok satu memegang kertas C, kelompok dua memegang kertas D , kelompok tiga memegang kertas A, kelompok empat memegang kertas B, dan seterusnya sehingga masing-masing dari kelompok mendapatkan semua kertas yang disediakan.  
Kegiatan 11 = Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan pernyataan yang ada.  
Kegiatan 12 = Guru menanya kepada kelompok atas jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban dari kelompok lain.  
Kegiatan 13 = Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas penelitian dalam penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* pada penerapan pertama dan penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* pada penerapan kedua mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* sudah dikatakan “Sempurna” dengan interval 46 atau 70,76%, pada penerapan penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 61 ata 93,84% . Sedangkan skor rata-rata dari aktivitas guru tersebut adalah 55 atau 84,61% dengan kategori Sangat Sempurna.

## Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada motivasi belajar ini akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar siswa kelas kontrol guna menemukan ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara kedua kelas siswa yang diajarkan pelajaran PPKn dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda tersebut sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	2	5,4	1	2,7
22,7 – 27,5	Tinggi	5	13,51	33	89,18	19	51,35
17,8 – 22,6	Sedang	31	83,78	2	5,4	16,5	44,59
12,9 – 17,7	Rendah	1	2,7	-	-	0,5	1,35
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100 %</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Hasil Penelitian 2019*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa pada pertemuan ke-1 tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi dalam motivasi belajarnya, tetapi terdapat 5 siswa atau 13,51 % yang mempunyai motivasi “tinggi” dan pada pertemuan ke-1 pula terdapat 31 siswa atau 83,78 % yang mempunyai motivasi “sedang”. Dan hanya 1 siswa atau 2,70 % yang mempunyai motivasi “rendah”. Ini menunjukkan bahwa siswa belum tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa masih mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan sedikit minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. Siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru.

Sedangkan untuk pertemuan ke-2 berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 siswa atau 2,7 % yang mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Selebihnya 33 siswa atau 89,18 % yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dan masih ada 2 siswa atau 5,4% yang mempunyai motivasi “sedang”. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. Siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban

yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru.

Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai (BSB)*. Yang mana dapat disimpulkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kategori motivasi belajar “sangat tinggi” adalah 2,7%, kategori “tinggi” 51,35 %, kategori “sedang” 44,59% dan kategori “rendah” sebesar 1,35 %

### Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
22,7 – 27,5	Tinggi	12	30	18	45	15	37,5
17,8 – 22,6	Sedang	27	67,5	21	52,5	24	60
12,9 – 17,7	Rendah	1	2,5	1	2,5	1	2,5
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>		<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa pada pertemuan ke-1 tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi dalam motivasi belajarnya, tetapi terdapat 12 siswa atau 30 % yang mempunyai motivasi “tinggi” dan pada pertemuan ke-1 pula terdapat 27 siswa atau 67,5% yang mempunyai motivasi “sedang”. Dan hanya 1 siswa atau 2,5 % yang mempunyai motivasi “rendah”. Ini menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa tidak menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. Siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa tidak berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa tidak senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru.

Sedangkan untuk pertemuan ke-2 berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 5 di atas, ada 18 siswa atau 45 % mempunyai motivasi “tinggi”, bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. Siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia

sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru. Selanjutnya ada 21 siswa atau 52,5 % yang mempunyai motivasi “Sedang”. Dan terdapat 1 siswa atau 2,5% yang mempunyai motivasi “rendah”. Yang mana dapat disimpulkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan kategori motivasi belajar “tinggi” 37,5 %, kategori “sedang” 60% dan kategori “rendah” sebesar 2,5 %.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Benar Salah Berantai Terhadap Motivasi Belajar Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{(37-1)15,8^2 + (40-1)6,86^2}}{37 + 40 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{36 \times 249,64 + 39 \times 47,0596}}{75} \quad S^2 = \frac{8,987,04 + 1.835,3244}{75}$$

$$S^2 = \frac{10,822,3644}{75} \quad S^2 = 144,29 \quad S = \sqrt{144,29} \quad S = 12,01$$

### **Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student**

Sesuai dengan lampiran 27, hasil  $T_{hitung}$  sebesar 17,18 kemudian dikonfirmasi dengan  $T_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ( $\alpha$ ) = 0,5 dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{23,67 - 21,71}{12,01 \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{45,38}{12,01 \sqrt{0,027 + 0,025}}$$

$$t = \frac{45,38}{12,01 \sqrt{0,052}} \quad t = \frac{45,38}{12,01 \times 0,22} \quad t = \frac{45,38}{2,64} \quad t = 17,18$$

$$T_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{2 - 1}{37 + 40 - 2} = \frac{1}{75} = 3,97$$

$$T_{tabel} = 3,97$$

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} = 17,18 \geq 3,97$$

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji t maka diperoleh  $T_{hitung}$  3,97 kemudian nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95 % dan

tarap kesalahan ( $\alpha$ ) = 5 % = 0,5, nilai  $T_{tabel}$  adalah 17,18 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (17,18 > 3,97), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai (BSB)* terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pekanbaru diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas VIII Hang Kasturi terhadap siswa kelas VIII Hang Jebat dimana motivasi belajar siswa kelas VIII Hang Kasturi lebih tinggi dari motivasi belajar siswa kelas VIII Hang Jebat, karena kelas VIII Hang Kasturi diterapkan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* dengan nilai rata-rata untuk kategori “sangat tinggi” 2,7 %, kategori “tinggi” 51,35 %, kategori “sedang” 44,59 % dan kategori “rendah” 1,35 %, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* (kelas kontrol) tidak terdapat persentase untuk kategori “sangat tinggi”, kategori “tinggi” 37,5 %, kategori “sedang” 60% dan kategori “rendah” 2,5 %.

### Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran benar salah berantai yang telah dilakukan dapat diketahui dengan menentukan gain skor ternormalisasi atau N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen SMP Negeri 1 Pekanbaru**

Kelas	Skor Pretest	Skor Posttest
Kelas Ekperimen	18,81	23,67

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{23,67 - 18,81}{32 - 18,81} = \frac{4,86}{13,19} = 0,36$$

Berdasarkan data diatas skor pretest sebesar 18,81 dan skor posttest sebesar 23,67 menunjukkan peningkatan, lebih lanjut lagi n- gain yang diperoleh bernilai 0,36 dalam kategori “Sedang”

### PEMBAHASAN

Dengan menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Selain itu, model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai merupakan pengembangan dari model Benar atau Salah, model ini mendorong kerja sama kelompok dalam belajar. Dengan model ini siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. model pembelajaran aktif tipe benar salah menurut Hisyam Zaini dkk (2017:26). Selain itu dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Sumbangan n-gain skor pretest sebesar 18,81 dan skor posttest sebesar 23,67 menunjukkan peningkatan, lebih lanjut lagi n-gain yang diperoleh bernilai 0,36 dalam kategori “Sedang”

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (17,18 > 3,97) dengan taraf signifikan 95%, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* dengan metode konvensional (ceramah). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dengan menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* pada SMP Negeri 1 Pekanbaru maka dapat disimpulkan :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* penerapan pertama sebesar 70,76 % dengan kategori “Sempurna”. Penerapan kedua penggunaan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* mengalami peningkatan yaitu 93,84 dengan kategori “Sangat Sempurna”. Sedangkan skor rata-rata aktivitas guru tersebut adalah 84,61 % dengan kategori “Sangat Sempurna”.
2. Perbedaan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk kategori “sangat tinggi” 2,7 %, kategori “tinggi” 51,35 %, kategori “sedang” 44,59 % dan kategori “rendah” 1,35 %, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* (kelas kontrol) tidak terdapat persentase untuk kategori “sangat tinggi”, kategori “tinggi” 37,5 %, kategori “sedang” 60% dan kategori “rendah” 2,5 %. Jadi terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* dengan siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* yang hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional di dalam pembelajaran.

3. Sumbangan gain yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,36 yang berarti termasuk dalam kategori “sedang”
4. Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $17,18 > 3,97$ ) dengan taraf signifikan 95%, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* dengan metode konvensional (ceramah).

## Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi PPKn, khususnya di SMP Negeri 1 Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* sebagai salah satu metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn. Khususnya pada materi “Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia”. Dengan menggunakan model pembelajaran *Benar Salah Berantai* siswa dapat merasakan adanya perubahan yang positif pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka termotivasi, tertarik dan semangat untuk belajar dan sekaligus dapat melatih siswa belajar di dalam maupun diluar sekolah nantinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan metode atau model pembelajaran lainnya, peneliti harapkan metode atau model pembelajaran tersebut dijadikan salah satu solusi agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi untuk peneliti lanjutan sehingga peneliti selanjutnya mempunyai gambaran dalam melakukan penelitian eksperimen.
3. Rekomendasi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran benar salah berantai sebagai berikut :
  - a. Memerlukan waktu yang lama untuk menghabiskan seluruh pernyataan. Solusinya, setiap pernyataan diberi waktu 1 menit dan satu kertas berisi 7 pernyataan berarti satu kertas 7 menit. Model pembelajaran ini bisa dilakukan 2 kali pertemuan
  - b. Kelompok yang belum selesai menjawab pernyataan menghambat kertas sehingga kelompok yang seharusnya sudah selesai menjadi terlambat menjawab pernyataan. Solusinya, di awal guru dan siswa membuat kesepakatan atau peraturan jika waktu sudah habis maka kertas soal boleh diambil langsung oleh guru .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003 *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiyo. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febliza, Asyti. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini. Hisyam dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: InsanMadani.